

**Pembinaan Pengawas Melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar**

**Sofiah<sup>1</sup>, Sofyan Sauri<sup>2</sup>, Marwan Setiawan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SDN 247 Sukapura, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, <sup>3</sup>Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: [bundasofy200@gmail.com](mailto:bundasofy200@gmail.com), [sofyansauri@upi.edu](mailto:sofyansauri@upi.edu), [dr.marwansetiawan10@gmail.com](mailto:dr.marwansetiawan10@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 28 Maret 2022

Direvisi: 4 April 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6446897

**Abstract:**

*The performance problems of Islamic religious education teachers in an effort to improve the quality of the learning process according to legislation such as the implementation of monotonous learning, teachers do not use learning media, low teacher performance motivation. This study aims to identify and analyze the planning, implementation, organization, evaluation as well as the obstacles and solutions faced in the development of supervisors through the working group of Islamic religious education teachers to improve teaching skills. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study found that supervisory development through teacher working groups to improve teacher skills was in accordance with the supervisory development function which included planning, implementation, evaluation and components that were directly involved. Natural barriers include supervisor figures who have limited time intensity, the number of school locations that must too many targeted areas were visited. The solution to minimize obstacles was carried out for supervisory figures by scheduling coaching in collaboration with the working group organization of Islamic religious education teachers.*

**Keywords:** Supervisor, Working Group, Skills, Teaching

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mempercepat modernisasi dalam segala bidang dan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu diperlukan

sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi, (Danim, 2013: 23).

Usaha pendidikan dalam membentuk manusia yang paripurna,

hadir disertai dengan upaya pengapresiasinya. Dalam mewujudkan usaha tersebut, objek kajiannya ialah benda hidup yang memiliki karakteristik yang berbeda pada. Kendati demikian, perlu adanya lembaga khusus dalam memmanifestasikan tujuan pendidikan di atas. Salah satu lembaga yang dinilai relevan ialah lembaga pendidikan formal (Fauzian, 2019).

Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan dan keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru baik kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran serta kinerja guru dalam disiplin guru.

Problematika kinerja guru pendidikan agama islam dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai perundang undangan seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar ,guru yang belum dapat mengkonduksifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa.pelaksanaan pembelajaran yang monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran, motivasi kinerja guru rendah, guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung adalah karena lemahnya penerapan manajemen pembinaan sehingga sedikit sekali guru yang memiliki kompetensi

terutama dalam kompetensi keterampilan mengajar dan pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi mudanya agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya dengan sebaik-baiknya dimasa yang akan datang sebagai generasi penerus.

Adapun pembinaan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan dan memajukan serta meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan sekolah.Pembinaan pengawas berada pada posisi strategis dalam memelihara komitmen untuk menjadi bagian dalam upaya memelihara dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk menghasilkan lulusan yang bermutu yang harus dimulai dengan perbaikan proses pembelajaran di sekolahnya.

Persoalan tenaga ahli atau profesionalisme guru dalam pendidikan Islam bukanlah persoalan kecil tetapi merupakan permasalahan besar yang memerlukan pemecahan karena mana mungkin pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya jika pelaksanaan pendidikannya bukanlah seorang yang ahli dalam bidangnya apalagi dalam pendidikan Islam seorang guru tidak hanya terbatas pada melakukan transfer ilmu tetapi lebih dari itu yaitu mendidik yang lebih bersifat menanamkan nilai-nilai pada anak didik di luar ilmu pengetahuan yang bersifat bebas itu (Syafe'I, 1992:27). Hal ini sangat berpengaruh terhadap peranan guru

dalam proses pendidikan, apakah sebagai motor atau hanya sebagai fasilitator.

Pembinaan merupakan salah satu bagian dalam penyelenggaraan pendidikan terbentuk usaha-usaha perbaikan dalam pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, pengembangan bahan, alat dan sumber belajar, teknik dan evaluasi pembelajaran, keterampilan mengajar, serta berbagai aktifitas layanan administratif yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seorang pendidik dapat membentuk menjadi apapun yang dikehendaknya, apakah akan dibentuk menjadi seorang sarjana, seorang montir di bengkel atau bahkan seorang penjahat. Menurut Sagala, paham ini juga sering disebut sosiologisme, karena hanya menekankan arti pengaruh lingkungan dalam perkembangan anak (Fauzian, 2020).

Namun realisasinya di lapangan banyak guru Pendidikan agama Islam khususnya di Kecamatan Cibiru kota Bandung banyak memiliki kendala seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, pelaksanaan pembelajaran yang monoton, guru tidak menggunakan media pembelajaran, motivasi kinerja guru rendah, guru yang tertidur di kelas

saat proses belajar mengajar berlangsung dalam penyampaian materi masih ada yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah satu pengurus KKG kecamatan Cibiru kota Bandung dan pengawas guru.

Dari fakta empiris pada data dan kenyataan tersebut maka kinerja guru pendidikan agama Islam di kecamatan Cibiru kota Bandung menarik untuk diteliti dan kinerja yang akan di evaluasi dalam penelitian ini sebagaimana diatur dalam Undang undang no.14 Tahun 2005 pasal 20 dalam keprofesionalan guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Untuk hal itu diperlukan sebuah wadah kelompok kerja guru dimana di dalamnya bisa memfasilitasi berbagai kebutuhan keilmuan seorang guru dalam keterampilan mengajar tentu tidak terlepas adanya pembinaan pengawas Kelompok kerja guru memiliki peran yang penting pada berkembangnya program pendidikan di sekolah. Sebab, melalui kelompok ini, guru-guru bisa menyelenggarakan diskusi dan tukar pikiran tentang problema yang dihadapi pada masing-masing sekolah. Forum tersebut juga sebagai wadah profesional guru untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Dengan adanya pemberdayaan kelompok kerja guru seluruh anggota dapat memperoleh pengalaman guna melakukan

penyusunan kurikulum yang ditetapkan pada masing-masing sekolah. Kemudian, dapat didiskusikan berbagai masalah lainnya, misalnya RPP, aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### METODE PENELITIAN

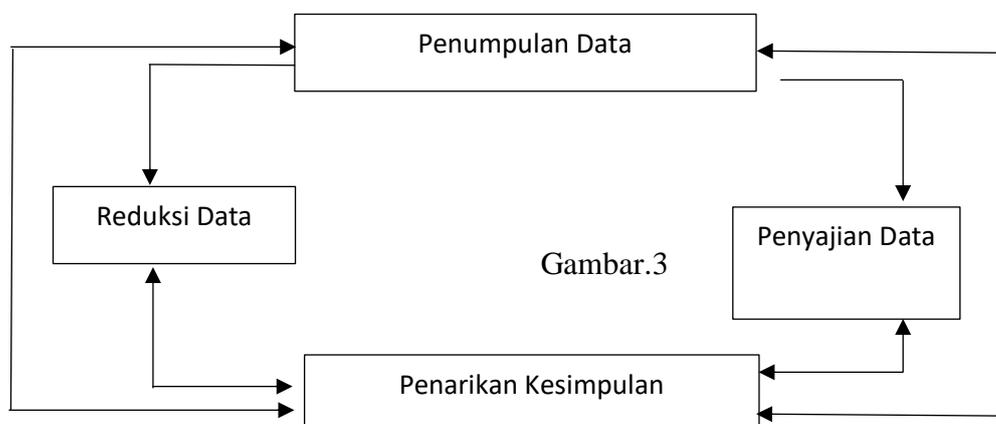
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena bermaksud memaparkan permasalahan melalui kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati, kemudian mengarahkannya pada latar belakang secara utuh (*holistic*), komprehensif, integratif, dan mendalam, tanpa mengisolasi dalam variabel atau hipotesis (Moleong, 2001:3).

Untuk itu, peneliti masuk ke dalam objek penelitian sehingga bisa mendapatkan data seakurat mungkin. Karena ciri ciri dari penelitian deskriptif ini yaitu : a) Berpijak pada konsep Naturalistik b) Kenyataan Berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, berubah c) hubungan peneliti dengan objek

beriteraksi, peneliti dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subjektif, judgment d) setting peneliti alamiah, terkait tempat dan waktu. e) analisis subjektif, intuitif, rasional e) hasil penelitian berupa deskriptif, interpretasi, tentatif-situasional.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam tingkat Kecamatan Cibiru Kota Kota Bandung yang bersekretariat di SDN 169 Pelita Kota Bandung jalan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung karena Sekretariat ini ditempatkan sesuai dengan Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) yang berdinis di sekolah tersebut dan dilakukannya setiap kegiatan rutin Rapat KKG tingkat Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data, yakni Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Ketiga metode atau teknik ini dianggap dapat membantu peneliti mengumpulkan data secara optimal. Sementara itu, kegiatan analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahapan-tahapan seperti dibawah ini:



Gambar.3

Gambar Model Analisis Interaktif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Melalui pembinaan pengawas*

Pembinaan adalah sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera Ivancevich (2008:46).Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (konpetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Jika pembinaan merupakan sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi maka dalam dalam pelaksanaan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan pembinaan. Apabila sebelumnya dikatakan bahwa pembinaan merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam

pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Berdasarkan beberapa hal tersebut diatas maka nampaklah peranan penting pengawas dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah binaan mereka. Berikut ini akan penulis uraikan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap pembinaan pengawas melalui kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di kecamatan Cibiru kota Bandung.

#### **a. Perencanaan pembinaan guru**

Pengawas pada kecamatan Cibiru kota Bandung ini adalah seorang pengawas baru setelah mengalami pergantian pengawas yang sudah masa purna banti beliau menjadi pengawas selama lima bulan berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pengawas diketahui bahwa perencanaan pembinaan guru oleh pengawas dimulai dengan pembuatan program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program kepengawasan tersebut baik tahunan maupun semester dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas sekolah dasar selama satu tahun kedepan. Program tahunan dan program semester ini dibuat secara kolektif oleh seluruh pengawas PAI di lingkungan kementerian agama kota Bandung. Para pengawas membuatnya dalam satu workshop. Di dalam workshop ini, pengawas menuangkan program-program apa saja yang akan dilaksanakan nantinya selama satu tahun kedepan.

Program kepengawasan tahunan merupakan hasil pengawasan dari tahun sebelumnya yang diidentifikasi dan dianalisis. Selanjutnya hasil analisis tersebut dipadukan sejalan dengan kebijakan Pendidikan dari dinas pendidikan dan kementerian agama kota Bandung Selain program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester, perencanaan pembinaan guru juga dilengkapi dengan beberapa instrumen pendukung. Instrumen pendukung tersebut berupa instrumen observasi dokumen administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen ini juga sangat membantu pengawas dalam melaksanakan sebagian besar tugasnya yang sudah tercantum di dalam program tahunan dan program semester. Instrumen Observasi Dokumen Administrasi Proses Pembelajaran meliputi pengecekan 13 dokumen penting yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketigabelas dokumen tersebut adalah (1) Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar, (2) Program Tahunan, (3) Program semester, (4) Pemetaan, (5) Silabus, (6) Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran (7) Kriteria Ketuntasan Minimal, (8) Jurnal Guru, (9) Buku Nilai, (10) Kisi-Kisi Soal, (11) Analisis Nilai, (12) Program Perbaikan dan Pengayaan, dan (13) Buku Sumber. Semua dokumen tersebut dinilai dengan nilai baik, cukup ataupun kurang. Kriteria baik diberikan jika dokumen yang diperiksa sudah dibuat dengan sempurna.

Nilai cukup diberikan jika sudah dibuat tetapi belum sempurna dan memerlukan beberapa perbaikan. Sedangkan nilai kurang diberikan jika guru

yang bersangkutan belum membuat dokumen sama sekali Instrumen penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memeriksa sepuluh aspek di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Aspek yang dinilai tersebut adalah (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/ media pembelajaran, (5) kejelasan skenario pembelajaran, (6) kerincian skenario pembelajaran, (7) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (8) kelengkapan instrumen, (9) kerapian RPP, (10) Pengarsipan RPP. Pada tiap aspek diberikan nilai dengan interval 1-5 yang kemudian dijumlahkan seluruh aspek yang telah diberi nilai. Nilai kurang akan diberikan jika jumlah nilai yang didapat berkisar antara 10-20, nilai cukup antara 21-30, nilai baik antara 31-40, dan nilai sangat baik akan diberikan jika jumlah nilai yang didapat berkisar antara 41-50. Penilaian kegiatan pembelajaran meliputi tiga aspek utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Dalam hal ini, kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik, apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, menyampaikan materi dan penjelasan sesuai dengan silabus dan penampilan guru. Kegiatan inti pelajaran mencakup beberapa aspek yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup meliputi perangkuman pelajaran dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta memberi tugas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk semua pengawas sudah di pastikan memiliki rencana pembinaan Pengawas dan dibuat berdasarkan refensi tentang pembinaan pengawas yaitu berdaasarkan Permendiknas No.12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas atau Madrasah.

#### 1. penyusunan program

a) Setiap pengawas PAI baik secara kelompok maupun individu wajib menyusun rencana program kepengawasan. Program kepengawasan terdiri dari:

- 1) program pengawasan tahunan
- 2) Program pengawasan semester,
- 3) rencana pengawasan manajerial dan akademik

b) Program pengawasan tahunan pengawas PAI disusun oleh kelompok pengawas PAI di Kabupaten/kota melalui diskusi terprogram.

c) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas PAI pada setiap satuan Pendidikan

#### 2. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan, Penilaian, dan penelitian

a) Kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial meliputi pembinaan, pemantauan atau penelitian terhadap pelaksanaan standar

nasional pendidikan yang relevan dengan aspek PAI. Kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi yang baik antara pengawas, guru dan kepala sekolah

b) Melaksanakan penilaian yaitu menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menili proses pembelajaran, yang dilakukan di sekolah binaan, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam Rencana Kerja Akademik dan Rencana Kerja Manajemen

c) Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, dan penilaian atau penelitian dapat menggunakan pola format dan instrumen yang telah disusun sesuai aspek yang akan dinilai

#### 3. Melaksanakan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan profesional guru Pendidikan Agama Islam

a) Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan guru dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu semester secara berkelompok melalui Kelompok Kerja Guru maupun individu di sekolah binaan masing- masing

b) Kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan dijadwalkan baik waktu maupun materinya, yang sebelumnya sudah

dikomunikasikan dengan guru binaannya

- c) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dilaksanakan melalui workshop, seminar, observasi kelompok maupun individual, maupun melalui observasi kelas
- d) Melaksanakan penelitian pengelolaan PAI pada suatu pendidikan. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam rangka menyiapkan data dan informasi secara akurat dan komprehensif tentang penyelenggaraan PAI pada satuan pendidikan yang menjadi wilayah binaannya.

4. Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan Pelaporan merupakan data tertulis yang diperoleh dari hasil pemantauan, supervisi dan evaluasi. Data dalam bentuk report tersebut menjadi dasar bagi pengawas untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi :

- a. Pengawas PAI membuat laporan per sekolah dan seluruh sekolah binaan.
- b. Laporan pengawas merupakan satu upaya untuk menkomunikasikan atau keterlaksanaan program yang sudah maupun yang belum terlaksana

5. Tindak Lanjut Tindak lanjut merupakan lingkup terakhir dalam pengawasan, dalam pelaksanaannya

memperlihatkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Tindak lanjut hasil pelaksanaan pengawasan berupa pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan kebijakankebijakan yang telah ditetapkan.
- b) Pelaksanaan tindak lanjut diserahkan kepada pejabat yang memiliki kewenangan
- c) Mendistribusikan dan mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan yang berada diluar batas kewenangannya kepada unit lain atau kepada atasan yang lebih tinggi untuk didistribusikan kepada unit kerja yang lain.
- d) Pelaksanaan tindak lanjut harus tetap dievaluasi dan dikontrol secara berkala (Thaib, 2005:5).

Allah memerintahkan agar pembinaan ketaqwaan sampai tingkat ketaqwaan yang sebenar benarnya dengan pembinaan yang intensif, terprogram dan konsisten, maka akan terjadi perubahan kehidupan dengan mengamalkan isi kandungan Al Quran dalam bingkai kehidupan sesuai contoh Nabi Muhammad saw. Rasulullah saw mengajarkan agar dalam memberikan pelajaran menggunakan metode *tadruj* (gradasi/bertahap) termasuk menentukan umur atau waktu kapan suatu tahapan pelajaran harus diberikan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami

materi pelajaran tersebut sesuai dengan kemampuan intelektualnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik". Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. dalam (Surat Keputusan Direktorat jendral no.6937:2014) tentang pedoman pembinaan pengawas madrasah disebutkan pengertian Pembinaan adalah suatu proses untuk membantu

tenaga kerja untuk membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya. Adapun pembinaan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan/sekolah. Pembinaan juga dapat diartikan: " bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

#### **b. Pelaksanaan pembinaan pengawas**

Pelaksanaan pembinaan pengawas melalui kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam di Kecamatan Cibiru ini terutama untuk meningkatkan keterampilan mengajar nampak secara terperinci disesuaikan dengan kebutuhan yang di butuhkan oleh setiap guru pendidikan agama Islam khususnya yang dimulai dari Rapat rutin kelompok kerja guru (KKG) yaitu pembinaan di awal semester tahun ajaran baru oleh pengawas pendidikan agama Islam mengenai pembuatan Program kelompok kerja guru pendidikan agama Islam tepatnya di

minggu ke tiga di bulan juli Tahun 2020 lalu di lanjutkan dengan agenda berikutnya adalah rapat rutin bulanan dibulan Agustus 2020 yaitu melakukan pengembangan metodologi PAI, kelengkapan administrasi guru pendidikan agama Islam di masa pandemi hal ini di lakukan karena pada masa tahun 2020.

Indonesia terkena wabah yang mendunia yaitu wabah covid 19 maka dalam penyampaian metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaanya kaitan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring) begitupun dengan Pembelajaran luar jaringan (Luring) dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan belajarnya dikarenakan berbeda kondisi latar belakang keluarga khususnya dalam penyediaan keterbatasan alat komunikasi maka disiasati dengan pembelajaran luar jaringan, begitupun dalam rapat tersebut disampaikan bagaimana kelengkapan administrasi yang harus disiapkan ketika proses belajar mengajar dilakukan oleh guru maka ini pun menjadi sangat penting diadakannya pembinaan oleh pengawas agar semua pengadministrasian satu alur sesuai regulasi yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Lalu di bulan berikutnya kelompok kerja guru mengagendakan rapat rutin dalam menindaklanjuti hasil rapat sebelumnya tentang metodologi pembelajaran Pendidikan Agama islam dengan melakukan diskusi tentang bagaimana dilapangan setelah melaksnakan metodologi Pembelajaran tersebut dan pada bulan ketiga ini pun dilaksanakan pembuatan atau penyusunan kisi kisi Penilaian Tengah Semester oleh Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kecamatan Cibiru agar ada keseragaman

dalam kaidah kaidah pembuatan soal Penilaian Akhir semester ganjil ini atau atau semester satu setelah selesai di bulan ketiga dilanjutkan di bulan berikutnya adalah rapat rutin bulanan membuat media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pendemi hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dari Kelompok Kerja Guru tingkat kota, Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Bandung yang bersinergi dalam memfasilitasi kebutuhan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar agar lebih inovatif, kreatif dan pengembangan diri Guru Pendidikan Agama Islam dengan dilakukannya membuat konten konten yang bisa di akses oleh peserta didik di media sosial untuk mempermudah kegiatan belajarnya dan hal ini pun di tuntutan kepiawaian atau keterampilan seorang guru untuk multi latenta dalam pengembangan bakatnya atau kompetenso dalam dirinya agar bisa mengaktualisasikam dirinya melalui berbagai kemudahan kemudahan di zaman yang serba tekhnologi maka perlu urung rembuk diantara guru Pendidikan agama Islam kecamatan Cibiru dalam pembuatan media pembelajaran untuk itu semua aktifitas ini dibuat tim agar bisa terlaksana dengan baik .kegiatan pembuatan media pembelajaran ini sangat di dukung oleh berbagai pihak baik kementerian Agama Kota bandung dan Dinas Pendidikan Kota Bandung hai ini terlihat dengan antusiasnya para guru dalam pembuatan modul Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembuatan konten tayangan di media sosial.

Dalam rapat rutin bulan kelima kelompok kerja guru pendidikan agama Islam ini melakukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan workshop guru pendidikan agama Islam dengan

penyusunan kisi-kisi dan soal untuk penilaian akhir semester hal ini dilakukan penting sebagai persiapan dalam pelaksanaan Penilaian akhir semester sebagai acuan guru dalam menilai kemampuan peserta didik dalam kompetensi yang dinilai, baik dari segi kompetensi sikap/afektif (kompetensi spiritual, kompetensi sosial) kompetensi kognitif dan kompetensi Psikomotorik yang semuanya itu merupakan kompetensi yang harus dimiliki anak sesuai dengan standar tumbuh kembang anak pada usia Pendidikan Dasar khususnya.

Kelompok kerja guru di bulan keenam yang merupakan rapat rutin bulanan melakukan (pembinaan Awal semester genap oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), dan yang di bahas adalah mengenai pembuatan video pembelajaran PAI untuk pembelajaran di semester genap ini. sehingga setiap video pembelajaran yang dibuat bisa berkesinambungan meminimalisir kekurangan kekurangan kebutuhan dari peserta didik untuk bisa bertemu wajah dengan guru masing masing atau khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya di rapat rutin bulan ke tujuh kelompok kerja guru mengadakan workshop Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan kisi-kisi dan soal untuk penilaian tengah semester (PTS), serta penyusunan kisi-kisi dan soal untuk Ujian Sekolah, baik ujian praktik ataupun ujian tulis hal ini berdasarkan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional; Surat Edaran Nomor I Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan ujian kesetaraan serta pelaksanaan ujian sekolah

dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19); serta peraturan lain yang relevan dan ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (ujian sekolah) bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Ujian dilakukan sesuai kurikulum yang digunakan satuan pendidikan, dan dapat dilaksanakan pada semester genap dan/atau ganjil oleh satuan pendidikan masing-masing. Ujian sekolah dapat berbentuk: portofolio, penugasan, tes tertulis, dan/atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.

Kelompok kerja guru selanjutnya melaksanakan rapat rutin bulan delapan (di minggu ke tiga dengan membahas kegiatan keagamaan menjelang Ramadhan di masa pandemi pada proses rapat ini semua guru guru pendidikan agama islam di kecamatan Cibiru merumuskan berbagai aktifitas yang akan dilaksanakan di bulan Ramadhan tahun 1442 H seperti pembahsan kegiatan pesantren kilat di masa pandemi karena saat ini masa pandemi dan aplikasi apa saja yang bisa digunakan dalam kegiatan tersebut serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran aktifitas ramadhan saat ini begitupun dengan materi apa saja yang akan disampaikan pada saat kegiatan berlangsung, kegiatan rapat rutin ini pun tidak luput dari arahan dan bimbingan Pengawas Pendidikan Agama Islam agar Para Guru Pendidikan agama Islam memiliki keterampilan mengajar di ruang kelas tetapi bukan pada masa tatap muka tetapi pelaksanaan pendidikan secara virtual yang membutuhkan berbagai kiat dan tips untuk mendorong para guru untuk terus berinovasi dalam menjalankan

tugasnya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan tidak berkeluh kesah dengan berbagai keterbatasan tetapi menambah semangat agar memiliki motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan diri guru mengolah proses pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik ,maka dengan hal ini perlunya bimbingan Keterampilan mengajar bagi guru Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembentukan karakter peserta didik yang memiliki nilai nilai spiritual dalam dirinya dan menjadi pondasi keimanan dirinya agar menjadi pribadi yang tangguh memiliki keimanan yang kokoh ,melakukan amal dengan ikhlas, melaksanakan ibadah dengan keilmuan yang baik berdasarkan keilmuan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Khususnya.

Rapat rutin bulanan ke sembilan dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan membuat pelaporan kegiatan keagamaan bukan Ramadhan,dan melaksanakan workshop Guru Pendidikan Agama Islam yaitu penyusunan kisi-kisi dan soal untuk Penilaian Akhir Tahun hal ini dilakukan atas bimbingan pengawas Pendidikan Agama Islam agar dalam penyusunan soal ini tidak keluar dari aturan yang berlaku yaitu berdasarkan standar prosen Pendidikan nasional.

### **c. Pengorganisasian**

Dalam pengorganisasian dilakukan dengan melakukan pembinaan terhadap guru membagikan program kelompok pembuatan pengembangan administrasi pembelajaran selama satu tahun di dalam kegiatan kelompok kerja guru sesuai dengan jumlah guru yang ada dengan jenjang satuan pendidikan dibagi dengan

setiap kelas dari jumlah 35 orang guru bisa memfasilitasi kebutuhan administrasi selama satu tahun baik untuk setiap jenjang kelas pendidikan maupun kebutuhan administrasi yang dibutuhkan seperti program tahunan,program semester, silabus, batasan materi, kriteria ketuntasan minimal, rencana pelaksanaan pembelajaran ,perangkat evaluasi,perangkat pengayaan dan lain sebagainya. Itu semua dilakukan dengan pembagian kelompok untuk enam kelas.

Dalam pengorganisasian pembinaan terhadap guru oleh pengawas dilakukan dengan bekerja sama dengan program kelompok kerja kepala sekolah di lingkungan kecamatan Cibiru yaitu dalam workshop tersebut pengawas membagikan program kelompok pembuatan pengembangan administrasi pembelajaran selama satu tahun di dalam kegiatan kelompok kerja guru sesuai dengan jumlah guru yang ada dengan jenjang satuan pendidikan dibagi dengan setiap kelas dari jumlah 35 orang guru agar bisa memfasilitasi kebutuhan administrasi selama satu tahun baik untuk setiap jenjang kelas pendidikan maupun kebutuhan administrasi yang dibutuhkan seperti program tahunan,program semester ,silabus,batasan materi, kriteria ketuntasan minimal,Rencana pelaksanaan pembelajaran ,perangkat evaluasi, perangkat pengayaan dan lain sebagainya.Itu semua dilakukan dengan pembagian kelompok untuk enam kelas

### **e.Evaluasi**

Di penghujung tahun ajaran pendidikan di kelompok kerja guru tetap melaksanakan rapat rutin bulanan untuk melaksanakan evaluasi kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam ,dan melaksanakan pelaporan nilai Ujian

Sekolah kepada pihak terkait yaitu dilaporkan kepada pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai pelaporan beliau kepada Kementerian Agama Islam yang akan bisa dipakai pijakan kebijakan selanjutnya dan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Evaluasi pembinaan dalam bidang Keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam oleh pengawas melalui Kelompok Kerja Guru Kecamatan Cibiru kota Bandung ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September atau juga di bulan Januari dan february pada setiap tahun ajaran melalui kunjungan ke sekolah dimana tempat para guru Pendidikan berada dan adapun evaluasi terhadap guru melalui Kelompok Kerja Guru dilaksanakan pada saat kegiatan rapat rutin kepengawasan setiap akhir semester mencakup seluruh ruang lingkup pembinaan.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Memang harus diakui, Sekolah Dasar yang berada di kecamatan cibiru belum semua mengikuti kaidah yang ada dalam pembuatan perangkat administrasinya namun hampir semua sudah memiliki perangkat pembelajaran yang cukup baik dalam hal ini pengawas pun melakukannya setelah terlaksananya pembinaan terhadap guru binaan yaitu guru pendidikan agama Islam contoh ketika pembinaan kelengkapan administrasi pengawas memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat pada program perencanaan. Perangkat yang diperiksa dan dinilai adalah Silabus, Program tahunan, Program semester dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada awal pertemuan sebelum melaksanakan supervisi kelas. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh beliau, hasilnya adalah perangkat pembelajaran yang sudah baik.

Perangkat pembelajaran disini berupa dokumen yang harus dimiliki guru sesuai dengan standar penilaian pengawas. Dari temuan yang didapat peneliti ditambah hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran pendidikan agama Islam serta hasil observasi di lapangan, maka diketahui bahwa pengawas selalu melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Evaluasi dilakukan sebelum guru mengajar di kelas. Memang harus diakui, Menurut pengawas guru pendidikan Agama Islam hampir kebanyakan administrasi yang dibuat oleh Guru Pendidikan agama Islam di kecamatan Cibiru sudah sesuai dengan instrumen penilaian dan yang kurang lengkap hanya beberapa orang saja.

Menurut pengawas dan juga berdasarkan keadaan yang ditemui di lapangan, kepedulian kepala sekolah terhadap manajerial dan akademik sekolahlah yang menjadi penyebab utama baiknya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Walaupun kepala sekolah dan guru juga mengakui perangkat yang mereka miliki masih merupakan hasil karya orang lain. Hasil karya orang lain dalam hal ini berarti masih mencontoh dari sesama rekan kerja, penerbit buku yang ada disekolah, ditambah dan dipadupadankan dengan perangkat pembelajaran yang mereka dapat dari internet. Mengenai penilaian pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, pelaksanaan penilaian proses pembelajaran itu termasuk dalam keterampilan mengajar seorang guru Pendidikan agama Islam

diberitahukan dulu sebelumnya kepada guru Mata pelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar guru Mata Pelajaran Agama Islam yang akan disupervisi dapat mempersiapkan sebaik-baiknya segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran saat akan dinilai nantinya.

Pemberitahuan biasanya tidak langsung dikonfirmasi kepada guru yang bersangkutan, tetapi pemberitahuan akan disampaikan kepada ketua kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) yang kemudian akan diteruskan kepada guru Mata Pelajaran Agama Islam yang akan disupervisi. Dari aspek pengayaan dan remedial yang diteliti, ditemukan bahwa belum ada guru yang melaksanakan program ini. Bahkan ada guru yang belum mengerti mengenai arti pentingnya pengayaan dan remedial bagi peningkatan kompetensi siswa. Kondisi ini juga diperjelas dengan keterangan guru yang menyatakan bahwa pengawas belum memberikan pengarahan dan pemahaman kepada guru mengenai pelaksanaan pengayaan dan remedial bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, dan hasil observasi di kelompok kerja guru pendidikan agama Islam, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah.

Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Kendati demikian, kebanyakan guru sudah sangat siap dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan hasilnya pun sudah cukup maksimal jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang menjadi binaannya. Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru

dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok pengawas mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Tugas pokok dan fungsi pengawas sebagai tenaga pendidik yang berkewajiban menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah binaannya belum dapat berjalan dengan baik. Adanya kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya keterbatasan waktu dan jarak lokasi antara kelompok kerja guru kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lain. Keterbatasan waktu yang dimaksudkan disini adalah adanya tiga kecamatan yang menjadi binaan pengawas yang lokasinya saling berjauhan, berbeda kecamatan. Hal ini terbukti bahwa pengawas rata-rata hanya melakukan supervisi akademik sekali untuk setiap guru binaannya dalam satu semester.

## **KESIMPULAN**

Pembinaan pengawas melalui kelompok kerja guru untuk meningkatkan keterampilan guru sudah sesuai dengan fungsi pembinaan pengawas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan komponen yang terlibat langsung. Hambatan yang alami diantaranya figur pengawas yang memiliki keterbatasan intensitas waktu, banyaknya lokasi sekolah yang harus di kunjungi wilayah binaan yang terlalu banyak. Adapun solusi untuk meminimalisir hambatan dilakukan terhadap figur pengawas dengan menjadwalkan pembinaan bekerjasama dengan organisasi kelompok kerja guru pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarman. (2013). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzian, R. (2019). *Isu-isu Kontemporer PAI*. Deepublish.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Mulyasa, E. (2007) *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- Fathurrohman. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Kencana Utama.
- Helmawati. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2011) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Surasin.
- Sutisna, Oteng. (1996). *Peranan Supervisi dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum*”, Makalah, Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sauri, Sofyan. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rizqi Press
- Setiawan, M. (2015). *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya.